

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam era digital saat ini, efisiensi dan kemudahan akses terhadap layanan publik menjadi hal yang penting. Klinik Kemasan, sebagai salah satu instansi pemerintah yang berperan dalam mendukung perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM), sangat membutuhkan platform online untuk memperluas jangkauan layanannya. Digitalisasi layanan ini akan memastikan bahwa IKM di seluruh wilayah dapat mengakses informasi dan layanan penting tanpa harus menghadapi kendala jarak dan waktu.

Klinik Kemasan memiliki peran vital dalam mendukung IKM untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka di pasar. Melalui berbagai layanan seperti konsultasi kemasan, Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), sertifikasi halal, penyediaan informasi nilai gizi, dan pengurusan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Klinik Kemasan membantu IKM dalam memenuhi standar kualitas dan regulasi yang dibutuhkan. Layanan-layanan ini tidak hanya memastikan produk IKM dapat diterima di pasar lokal dan internasional, tetapi juga memberikan kepercayaan lebih kepada konsumen. Dengan adanya dukungan ini, IKM dapat lebih fokus pada inovasi dan peningkatan kualitas produk, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Margareth Anjani Mawarsari, 2023).

Penggunaan internet di kalangan IKM telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir sejalan dengan meningkatnya wirausahawan muda hingga 19,48% wirausahawn muda diindonesia pada tahun 2022 (Rizqiyah, Aslamatur. 2023). Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215 juta orang pada tahun 2023, dengan tingkat penetrasi sebesar 78,19% dari total populasi (APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang, 2024). Internet juga telah menjadi alat utama bagi IKM untuk menjalankan bisnis mereka, mulai dari pemasaran, penjualan, hingga manajemen operasional.

Untuk mengantisipasi beragamnya perangkat yang akan digunakan oleh pelaku IKM seperti ponsel, tablet, dan komputer. Laman ini akan didesain sebagai laman yang responsif dengan demikian laman memiliki jangkauan yang lebih luas agar tampilan antar muka bisa menyesuaikan dengan perangkat pelaku IKM karena laman memiliki compatibility antar perangkat yang lebih baik daripada aplikasi (Tantsiura, Pavel. 2023).

Dengan adanya laman yang menyediakan informasi dan layanan dari Klinik Kemasan, IKM dapat lebih mudah mengakses berbagai layanan penting tanpa harus datang langsung ke kantor. Laman ini akan menjadi solusi praktis bagi pelaku IKM yang sering kali dihadapkan pada kendala waktu dan jarak. Selain itu, laman ini juga dapat berfungsi sebagai pusat informasi yang selalu tersedia, memungkinkan IKM untuk mendapatkan bantuan dan panduan kapan saja diperlukan (Lavinda, 2023).

Latar belakang tersebut di atas menunjukkan urgensi perlunya perancangan website Klinik Kemasan. Peran strategis Klinik Kemasan dalam mendukung IKM, dan tren meningkatnya penggunaan internet di kalangan IKM menekankan pentingnya menyediakan platform online yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perancangan website Klinik Kemasan menjadi topik yang relevan dengan tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan bagi para pelaku IKM di Kabupaten Bandung

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang teridentifikasi dari latar belakang di atas adalah:

1. Akses Terbatas ke Layanan. Saat ini, IKM harus datang langsung ke kantor Klinik Kemasan untuk mendapatkan layanan seperti konsultasi kemasan, sertifikasi SPP-IRT, sertifikasi halal, informasi nilai gizi, dan pengurusan pendaftaran HKI, yang memakan waktu dan biaya perjalanan.
2. Lamanya proses pelayanan manual dinilai kurang efisien dibandingkan dengan layanan yang sudah terdigitalisasi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang didapat yaitu “Bagaimana mendesain antarmuka website yang memudahkan IKM untuk mengakses informasi dan layanan dari Klinik Kemas secara daring?”

### **1.4. Ruang Lingkup**

- A. Apa: Perancangan aplikasi layanan Klinik Kemas di laman Disperdagin Kabupaten Bandung.
- B. Mengapa: Perancangan aplikasi layanan Klinik Kemas memiliki urgensi karena pelaku IKM kesulitan mengakses layanan Klinik Kemas jika tidak datang ke Galeri Kriya Bedas.
- C. Siapa: Perancangan ini ditujukan untuk IKM Kabupaten Bandung.
- D. Dimana: Proses perancangan dilakukan di Galeri Kriya Bedas, dan salah satu rumah IKM di Cimenyan.
- E. Kapan: Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 hingga 17 Mei 2024.
- F. Bagaimana: Perancangan laman layanan klinik kemas untuk mempermudah akses Klinik Kemas kepada IKM Kabupaten Bandung.

### **1.5. Tujuan Perancangan**

Menyediakan *platform* yang mendukung Klinik Kemas dalam memberikan layanan yang mudah diakses oleh pelaku IKM tanpa terkendala jarak dan waktu supaya dapat membantu IKM dalam memenuhi standar kualitas dan regulasi yang diperlukan untuk bersaing di pasar.

### **1.6. Metode Perancangan**

#### **1.6.1. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang berupa tulisan dan gambar yang dilakukan dengan melakukan tinjauan pustaka berupa buku, jurnal, dan pustaka lain yang diperlukan dan melakukan observasi dan wawancara.

### **1.6.2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berupa data kualitatif yang berupa tulisan dan gambar. Adapun metode pengumpulan data berupa:

#### **A. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan turun ke lapangan dan memanfaatkan seluruh panca indera baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian menggunakan observasi tidak terstruktur dan tidak langsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan ketika objek penelitian belum ditemukan. Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu.

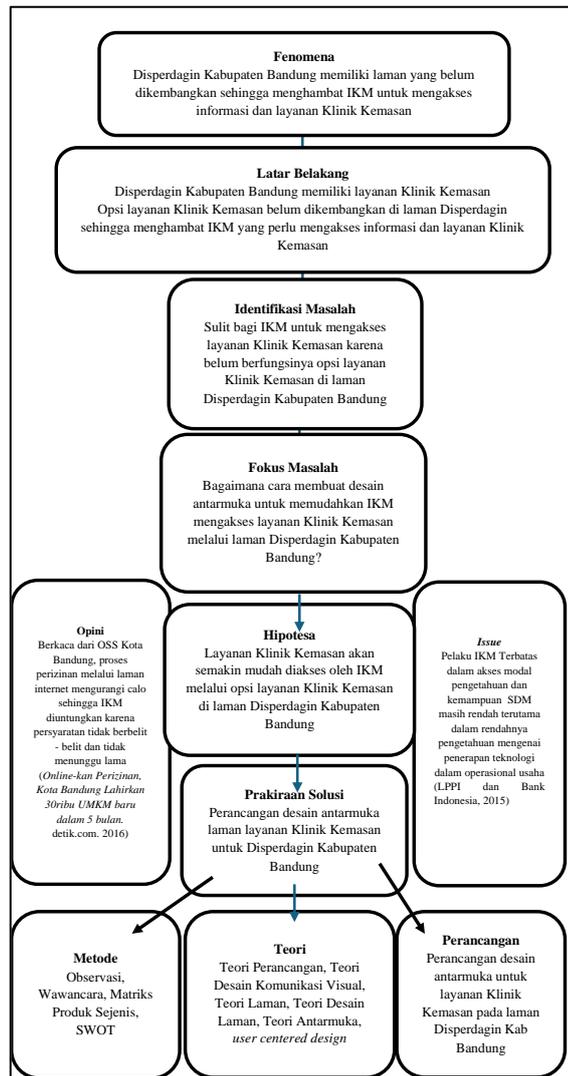
#### **B. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara membangun komunikasi dengan narasumber untuk menggali informasi tentang kejadian yang tidak bisa diamati langsung oleh peneliti (Soewardikoen, 2019).

#### **C. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan pengambilan data melalui koleksi literatur dan pustaka.

## 1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber : Narendra Husain Sudra, 2024

## 1.8. Pembabakan

### A. BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisikan tentang pendahuluan dari tugas akhir ini. Bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang

lingkup, tujuan penelitian, metode perancangan, kerangka perancangan, dan pembabakan dalam tugas akhir ini.

## **B. BAB II DASAR PEMIKIRAN**

BAB II Memuat dasar pemikiran dan teori-teori yang digunakan di tugas akhir ini. Dalam tugas akhir ini, teori-teori yang digunakan antara lain teori perancangan, teori Desain Komunikasi Visual, teori laman, desain laman, antarmuka, *user centered design*.

## **C. BAB III DATA DAN ANALISIS DATA**

BAB III Memuat dokumentasi dan analisis data - data yang telah didapatkan. Data-data yang telah diadapatkan berupa hasil observasi, wawancara, dan analisis matriks perbandingan produk sejenis.

## **D. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

BAB IV memuat konsep yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan yang sudah disusun dan dianalisa di Bab III. Konsep yang telah dibuat kemudian dirancang dan disajikan dalam bentuk hasil perancangan.

## **E. BAB V PENUTUP**

BAB V berisi kesimpulan dan saran dari perancangan yang dibuat. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan saran diberikan agar perancangan selanjutnya dapat lebih baik.